

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN AUDIT PADA KPRI DI KAB. LUMAJANG

Oleh :

Oyong Lisa

STIE WIDYA GAMA Lumajang

ABSTRACT

The main objective of this study is to examine factors to influence audit demand to KPRI in the central Java. These factors are sum of members, size, cost of audit, sum of debit, and management perception. Data were collected from 150 Manajer of broad of cooperative KPRI in Lumajang and in sub-district with random sampling. The hypothesis was analysed using logistic regression. The result shows that variables sum of members, sum of debt and management perception were significantly to influence audit demand to KPRI. These variables size and cost audit were not significantly to influence audit demand to KPRI.

Key word : audit, sum of members, size, cost of audit, sum of debt, management perception

Tujuan penelitian ini adalah menguji faktor - faktor yang mempengaruhi permintaan audit pada KPRI di Kab. Lumajang. Adapun faktor -faktor yang akan di uji adalah jumlah anggota, skala koperasi, biaya audit, jumlah kewajiban dan persepsi manajemen. Data dikumpulkan dari 150 Manajer, pengurus atau Pengawas Koperasi KPRI di kab Lumajang yang ada juga dikecamatan kecamatan secara random. Untuk menganalisis hipotesis menggunakan regresi logistic. Hasilnya menunjukkan bahwa variable jumlah anggota, jumlah kewajiban, persepsi manajemen berpengaruh terhadap permintaan audit KPRI di kab. Lumajang. Sedangkan variable skala koperasi dan biaya audit tidak berpengaruh pada permintaan audit KPRI di Kab. Lumajang.

1. Latar Belakang Masalah

Kelembagaan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang yang pengelolaannya dilaksanakan oleh sekelompok orang yang di tunjuk. Atau dengan kata lain pengelolaannya dilakukan oleh Pengurus yang di bantu oleh manajemen, oleh sebab itu akan timbul pemisahan antara pemilik (anggota) dan pengelola (pengurus). Tanggung jawab pengurus terhadap anggota biasanya di wujudkan dalam penyampaian laporan

keuangan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) atau waktu-waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk dari bagian pertanggung jawaban yang akan dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan ekonomis, sehingga laporan keuangan harus mencerminkan secara wajar kejadian-kejadian financial badan usaha koperasi. Seperti diketahui bahwa untuk pengambilan keputusan dibutuhkan suatu informasi yang dapat dipercaya (reliable) sehingga tidak menyesatkan bagi pemakai.

Kell, Boynton dan Ziegler (2001) menjelaskan bahwa kebutuhan akan independent audit atau external audit atas laporan keuangan disebabkan adanya 4 (empat) kondisi, yaitu : perbedaan kepentingan (conflict of interest), konsekuensi (consequence), kompleksnya masalah dan usaha (complexity), dan untuk pengendalian (remoteness). Pemakai laporan keuangan mungkin mempunyai kepentingan yang berbeda satu sama lainnya. Agar laporan keuangan tersebut dapat dipercaya oleh setiap pemakai, maka data yang di sajikan haruslah netral. Holt dan Moizer (1990) menyimpulkan bahwa informasi akauntansi yang disajikan dikatakan wajar bila informasi tersebut dapat dipercaya, bermanfaat, sesuai aturan perusahaan dan praktek akuntansi yang berlaku (SAK) tidak berisi penyimpangan maupun kesalahan yang di sengaja dan lainnya yang material.

Kell, Boynton dan Ziegler (2001) menjelaskan laporan keuangan yang diaudit mempunyai dampak yang cukup menguntungkan bagi efisiensi dan integritas karyawan. Karena apa yang di kerjakan dan di laporkan selama oleh karyawan selama ini sudah teruji keakuratan dan kewajarannya. Laporan yang diaudit akan memberi hasil yang paling tidak dalam memperbaiki kesalahan proses akuntansi mengurangi kemungkinan kesalahan penilaian asset oleh karyawan. Dampak lain bagi manajemen adalah berdasarkan pemeriksaan tersebut eksternal auditor dapat memberikan semacam sugesti untuk memperbaiki pengendalian dan mencapai efisiensi operasi yang lebih besar. Tumbuhnya permintaan terhadap jasa audit pada koperasi ditentukan oleh perkembangan usaha koperasi. Apresiasi masyarakat koperasi terhadap jasa audit menurut Wahyudi (1995) dikelompokkan menjadi 3, yaitu (1) koperasi yang sudah mengenal audit, (2) koperasi yang mulai mengenal audit dan (3) koperasi yang belum mengerti benar manfaat audit. Manfaat yang dapat diberikan oleh eksternal audit hanya akan dapat di pahami dan di

mengerti oleh manajemen jika manajemen tersebut mempunyai persepsi yang baik terhadap eksternal audit.

Koperasi yang ada di Kab. Lumajang berkisar kurang lebih 533 koperasi yang tersebar di pedesaan maupun perkotaan. Adapun jenis koperasi yang ada meliputi Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Produsen Tahu Tempe (KOPTI), Koperasi Mahasiswa (KOPMA), Koperasi Karyawan Republik Indonesia (KPRI), Koperasi Karyawan (KOPKAR), Koperasi Wanita (Kopwan), Koperasi Serba Usaha (KSU), Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dan masih banyak lagi jenis koperasi. Dari jumlah tersebut 75 adalah koperasi dengan jenis KPRI.

Seperti yang di katakan di atas bahwa persepsi manajemen akan mempengaruhi terhadap permintaan jasa eksternal audit, oleh sebab itu dalam penelitian ini yang akan di jadikan sampel adalah KPRI dengan alasannya bahwa koperasi tersebut berada di perkotaan dan Ibukota kecamatan serta pengurusnya rata-rata mempunyai pendidikan yang cukup sehingga di harapkan mereka telah mengerti manfaat audit dan menggunakan jasa eksternal audit. Atas dasar masalah-masalah di atas maka perlu di analisis factor-faktor apa saja yang mempengaruhi KPRI terhadap permintaan jasa eksternal audit.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang harus di jawab oleh penelitian ini adalah : ***apakah permintaan audit oleh KPRI di pengaruhi oleh jumlah anggota, skala koperasi, biaya audit, jumlah kewajiban, persepsi manajemen , SDM Badan Pengawas ?***

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memberikan bukti empiris bahwa jumlah anggota, skala koperasi, biaya audit, jumlah kewajiban, persepsi manajemen secara

parsial berpengaruh terhadap permintaan jasa Eksternal Audit. Sedangkan manfaat dari penelitian ini di harapkan dapat digunakan oleh :

- a. Akademi, dapat mengembangkan model penelitian yang jauh lebih efektif setelah melihat aplikasi model yang telah di uji
- b. Instansi yang terkait dengan koperasi sebagai langkah dalam pembinaan koperasi.
- c. Profesi akuntan publik untuk memperluas bidang usaha dan pemahaman terhadap badan usaha koperasi.

4. Telaah Teoritis

4.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen yang memberikan informasi kepada para pemakai laporan. Laporan keuangan berisi informasi tentang prestasi perusahaan di masa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan dan di masa yang akan datang. (Weston, 1986). Tujuan laporan keuangan menurut konsepsi FASB (1986) adalah :

- 1) Memberikan informasi keuangan yang dapat di percaya dan bermanfaat bagi infestor dan kreditor untuk dasar pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit.
- 2) Memberikan informasi posisi keuangan perusahaan dengan menunjukan sumber-sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan serta asal kekayaan tersebut (siapa pihak yang mempunyai hak atas kekayaan tersebut)
- 3) Memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba (earning power)
- 4) Memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukan kemampuan

perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya.

- 5) Memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukan sumber-sumber pembiayaan perusahaan.
- 6) Memberikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam meramalkan aliran kas masuk ke perusahaan.

Sesuai konsep Agency Theory yang di kemukakan Jensen dan Mekling (1976) adanya hubungan kontrak antara dua pihak yaitu principal (pemilik) dan Agent (pengelola). Principal mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen dan masing-masing berusaha memaksimalkan keuntungan. Agency theory memfokuskan pada bentuk penilaian kinerja dan penghargaan yang akan mendorong bawahan bertindak sesuai tujuan perusahaan. Untuk itu laporan keuangan di pilih sebagai bentuk pertanggung jawaban atas hubungan kontrak tersebut.

Permintaan informasi laporan keuangan berasal dari perkembangan para pemakai dalam kebutuhan nya untuk pengambilan keputusan ekonomi atau memonitor pelaksanaan usaha koperasi yang di gambarkan melalui informasi laporan keuangan. Alasan yang menentukan permintaan terhadap laporan keuangan, menurut Foster (1986) adalah :

- 1) Informasi keuangan untuk mengurangi ketidakpastian.
- 2) Tingkat ketidakpastian ada yang dihadapi oleh pembuat keputusan dan keuntungan apa yang diharapkan dari pengurangan itu.
- 3) Apa peran informasi laporan keuangan itu dalam mengurangi ketidakpastian.
- 4) Tersedianya sumber informasi yang kompetitif.

Salah satu kelemahan yang masih membudaya di koperasi adalah

berkurangnya kesadaran untuk membuat laporan keuangan secara periodik (triwulan, semester). Pada umumnya laporan keuangan disusun hanya sekali dalam setahun, sudah barang tentu jika laporan keuangan disajikan terlambat maka informasi yang di sajikan tidak akan bermanfaat lagi untuk pengambilan keputusan.

4.2. Permintaan Jasa Eksternal Audit (Akuntan Publik)

Suatu mekanisme untuk meningkatkan keandalan fungsi laporan keuangan untuk menghindari konflik antara pemakai dan pembuat laporan keuangan dapat diatasi dengan menggunakan jasa eksternal audit (Akuntan publik). Untuk melakukan pemeriksaan atas kewajaran laporan keuangan yang di sajikan oleh pihak manajemen tersebut. Chow (1982) memberikan bukti apakah variabel-variabel yang di rasa berhubungan dengan besarnya konflik dapat memprediksi keputusan untuk menggunakan atau tidak jasa akuntan publik. Hipotesis yang diuji didasarkan pada suatu dalil bahwa saat perbandingan hutang dalam suatu struktur permodalan meningkat, para pemilik mempunyai dorongan yang lebih besar untuk menransfer kekayaan dari para pemberi pinjaman, dan karena itu para pemberi pinjaman mempunyai dorongan yang lebih besar untuk menggunakan jasa akuntan publik.

Sesuai teori Agensi, Horngern (1989) menyatakan bahwa pihak principal (pemilik) akan meminta pada agent (pengelola) bentuk pertanggung jawaban atas wewenang yang diberikan. Salah satu bentuk pertanggung jawaban tersebut berupa informasi laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik, karena laporan tersebut sekaligus dapat disajikan alat control terhadap biaya yang dikeluarkan oleh pihak pengelola (monitoring cost). Atas dasar alasan jasa eksternal audit akan se; lalu di butuhkan guna menjembatani berbagai

kepentingan, sehingga tercipta hhubungan yang baik antara principal dang agent.

Menurut Wahyudi (1995) terdapat 3 (tiga) tingkatan koperasi hasil audit, yaitu: (1) koperasi yang sudah mengenal benar akan kegunaan hasil audit; (2) koperasi yang mulai mengenal audit tetapi hanya untuk memenuhi persyaratan tertentu; (3) koperasi yang belum mengenal kegunaan audit dan merasa tidak membutuhkan karena tidak memberikan insentif apa-apa.

4.2.1. Faktor-Faktor Yang di Prediksikan Berpengaruh Terhadap Permintaan Jasa Eksternal Audit.

Jumlah anggota

Jumlah anggota diprediksikan mempengaruhi permintaan jasa eksternal audit karena di dalam koperasi semakin banyak anggota, semakin banyak suara (1 anggota = 1 suara). Sehingga banyaknya suara atau pendapat menyebabkan wawasan dan kepentingan masing-masing berbeda. Atas dasar perbedaan itulah peran dari jasa audit (Akuntan Publik) diperlukan guna menengahi adanya perbedaan kepentingan. Penelitian yang dilakukan oleh Chow (1982), M .Nasir (1995) menggunakan perusahaan sebagai objek penelitian dan variable kepemilikan di proksi dengan kepemilikan saham perusahaan. Hasil Chow (1982) untuk kepemilikan tidak dapat diukur karena keterbatasan data, sedangkan M. Nasir (1995) variable kepemilikan berpengaruh terhadap permintaan audit. Indira (1998) jumlah anggota berpengaruh negative terhadap permintaan audit, hal ini bisa disebabkan karena jumlah anggota yang besar tidak dengan sendirinya menyebabkan koperasi minta diaudit karena keterbatasan pendidikan dan pemahaman anggota tentang audit itu sendiri.

Skala Koperasi

Skala atau besarnya koperasi mencerminkan bahwa usaha yang dikelola menjadi besar akan mempunyai potensi

untuk menjadi sangat kompleks dengan berbagai permasalahan yang ada. Oleh sebab itu untuk memecahkan masalah yang timbul karena kompleksnya transaksi yang ada sangat dibutuhkan jasa eksternal audit agar laporan yang disajikan menjadi lebih valid. Beberapa penelitian yang telah memasukan variable besaran dilakukan oleh Chow (1982), M.Nasir (1995) dan Indira (1998) memberikan perhatian pada masalah skala perusahaan dan koperasi sehubungan dengan permintaan jasa eksternal audit. Penelitian Chow (1982) di lakukan di Amerika serikat dengan mengambil sampel perusahaan di NYSE dan OCC, M. Nasir (1995) menguji besaran perusahaan manufaktur di Jawa Tengah berpengaruh terhadap jasa eksternal audit.

Biaya Audit

Biaya audit adalah biaya yang dikeluarkan oleh koperasi/perusahaan untuk membayar jasa eksternal audit. Kecenderungannya perusahaan/koperasi akan menekan biaya yang dikeluarkan tidak besar, karena biaya yang besar akan berdampak terhadap laba/rugi perusahaan/koperasi. Masalah ini masih menjadi kendala karena biaya audit masih dianggap terlalu tinggi bagi sebagian perusahaan maupun koperasi. Meskipun demikian konsep perbandingan antara cost and benefit masih menjadi pertimbangan utama sehingga koperasi akan tetap meminta audit meskipun biayanya tinggi, karena manfaat yang dirasakan lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan. Penelitian tentang pengaruh biaya audit terhadap jasa eksternal audit dilakukan oleh Indira (1998) yang hasilnya biaya audit berpengaruh negative terhadap permintaan koperasi di eks karesidenan Semarang.

Jumlah Kewajiban

Jumlah kewajiban pada pemerintah atau pihak ketiga biasanya mempengaruhi

suatu koperasi melakukan permintaan jasa eksternal audit karena pemerintah dan insvestor menghendaki dana yang dipijamkan pada koperasi dikelola dengan benar dan aman. Bahkan beberapa perbankan sebelum mengeluarkan pinjaman biasanya menghendaki laporan keuangan yang sudah di audit oleh Akuntan publik guna menghindari resiko tidak kembalinya pinjaman tersebut. Penelitian tentang pengaruh jumlah kewajiban terhadap permintaan jasa eksternal audit telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu antara lain : Chow (1982), M. Nasir (1995) dan Indira (1998) hasilnya besarnya kewajiban berpengaruh positif terhadap permintaan audit.

Persepsi Manajemen

Persepsi seorang menurut Stephen P. Robin (1996) akan banyak di pengaruhi oleh factor dalam situasi (waktu, keadaan/tempat kerja, keadaan social), factor pada pemersepsi (sikap, motif, kepentingan, pengalaman, pengharapan), factor pada target (hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang dan kedekatan). Dengan demikian persepsi manajemen terhadap manfaat audit akan sangat berpengaruh terhadap permintaan audit itu sendiri, sehingga apabila manajemen tidak memahami manfaat jasa eksternal audit secara otomatis tidak membutuhkan jasa tersebut karena dianggap tidak memberika insentif apa-apa. Indira (1998) persepsi manajemen menjadi variable yang mempengaruhi permintaan jasa eksternal audit di koperasi yang ada di eks. Karesidenan Semarang.

SDM Badan Pengawas

Kualitas sumber daya manusia khususnya pada bagan kelembagaan organisasi KPRI yang pada saat ini menjadi badan pengawas dipilih berdasarkan keputusan rapat anggota dan hampir rata- rata dipilih berdasarkan suara terbanyak sehingga kemampuan membaca dan memeriksa laporan keuangan

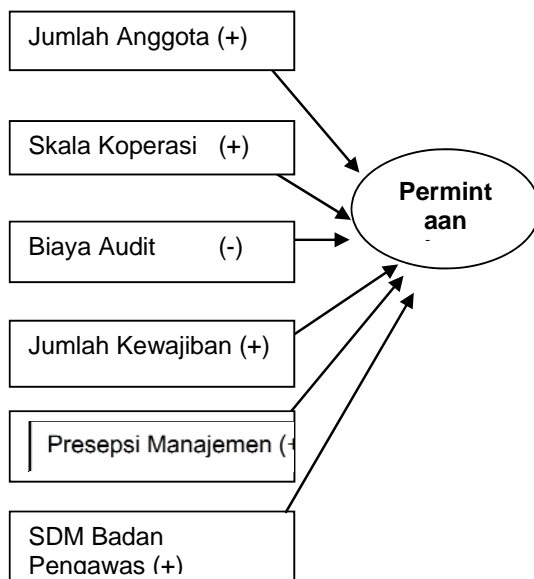
sangat masih dipertanyakan bahkan diakui, Dengan demikian maka kualitas SDM Badan Pengawas akan sangat berpengaruh terhadap permintaan audit karena hasil pemeriksaannya masih perlu dipertegas terhadap hasil Audit external.

4.3. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis

Dari telaah teoritis di atas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis penelitian penelitian ini seperti tampak pada gambar 1.

Gambar 1.

Kerangka Pemikiran teoritis.



Hipotesis yang di turunkan adalah :

- Ha 1 : Jumlah anggota berpengaruh positif terhadap permintaan jasa eksternal audit.
- Ha 2 : Skala koperasi berpengaruh positif terhadap permintaan jasa eksternal audit.
- Ha 3 : Biaya audit berpengaruh negative terhadap permintaan jasa eksternal audit.

Ha 4 : Jumlah kewajiban berpengaruh positif terhadap permintaan jasa eksternal audit.

Ha 5: Persepsi manajemen berpengaruh positif terhadap permintaan jasa eksternal audit.

Ha 6. SDM Badan Pengawas berpengaruh Positif terhadap permintaan jasa Audit

5. Metode Penelitian

5.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang di peroleh melalui penyebaran kuesioner dan data skunder berupa laporan keuangan, kriteria-kriteria koperasi yang bersumber dari Dinas pelayanan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Kabupaten. Lumajang.

5.2. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia. Jumlah KPRI di Kab. Lumajang sebanyak 75. karena jumlahnya yang mayoritas dan dianggap mempunyai letak geografis yang sama yaitu di perkotaan dan latar pendidikan yang bisa dikatakan setaraf, maka diharapkan hasilnya akan lebih homogen. Sampel diambil dari Kabupaten Lumajang kota berikut dengan Kecamatan kecamatan. Alasan sampel di ambil pada daerah-daerah tersebut adalah bahwa daerah tersebut dianggap barometer keberhasilan koperasi, yaitu dengan banyaknya koperasi yang mendapat predikat Sehat

5.3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel dilakukan 10 Kecamatan dalam lingkup kab. Lumajang dengan menggunakan random sampling. Data yang dikumpulkan dalam

penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang disebar ke 10 (Sepuluh) Kecamatan di Kab. Lumajang dengan confac Person.

5.4. Definisi Operasional Variabel

1) Jumlah Anggota

Jumlah anggota yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia. Dalam koperasi syarat menjadi anggota adalah apabila seorang telah membayar simpanan pokok. Simpanan pokok dalam koperasi besarnya untuk masing-masing anggota sama, hal ini berbeda dengan kepemilikan saham di perusahaan. Masing-masing anggota dalam koperasi mempunyai hak suara yang sama pada Rapat Anggota Tahunan (RAT). Adapun variable jumlah anggota dalam penelitian ini diukur dengan 1 (satu) item pertanyaan.

2) Skala Koperasi

Skala koperasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran besar kecilnya koperasi berdasarkan omset. Menurut Hadori Yunus (1992) yang menjadi criteria pengelompokan besaran perusahaan industry adalah dengan mendasarkan pada gross asset, jumlah tenaga kerja, equity dan revenue.

3) Biaya Audit

Biaya audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan koperasi untuk mengeluarkan atau mencadangkan biaya guna membayar jasa eksternal auditor. Dalam penelitian ini variable biaya audit terdiri dari 4 (empat) item pertanyaan masing-masing pertanyaan menggunakan skala likert dengan skor 1 (satu) yang berarti sangat tidak setuju pertanyaan dengan skor 5 (lima) yang berarti sangat setuju.

4) Jumlah Kewajiban

Jumlah kewajiban yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah

kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang yang di tanggung oleh koperasi pegawai republik Indonesia.

5) Persepsi Manajemen

Persepsi manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi manajemen tentang manfaat adanya audit oleh eksternal auditor. Apabila manajemen memahami manfaat yang diberikan oleh eksternal auditor, maka pihak manajemen akan meminta jasa audit. Sebaliknya jika audit tidak memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap manajemen, maka pihak manajemen tidak akan meminta jasa eksternal auditor. Dalam penelitian ini variable persepsi manajemen di ukur dengan 14 item pertanyaan yang akan diberi skor 1 sampai dengan 5. Skor 1 berarti sangat tidak setuju, skor 5 berarti sangat setuju.

6) Sumber Daya Manusia dari Badan Pengawas

Sumber daya manusia dari Badan Pengawas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan Badan pengawas dalam mengawasi jalannya kinerja pengurus dalam mengelola Assets yang ada melalui usahanya serta kemampuan dalam memeriksa dan menyajikan laporan keuangan.

7) Permintaan Audit

Permintaan audit yang dimaksud dalam penelitian adalah permintaan KPRI terhadap jasa eksternal audit (akuntan publik). Dalam penelitian ini apabila diberi skor 1 apabila tidak diberi skor 0.

5.5. Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan logit model, analisis ini digunakan untuk menguji secara parsial dan simultan factor-faktor yang mempengaruhi permintaan jasa eksternal audit pada KPRI. Alas an

menggunakan alat ini karena variable dependent dummy (nominal) sedangkan independent variable menggunakan rasio dan likert. Selain itu logit model juga tidak mensyaratkan jumlah sampel yang diaudit dan tidak diaudit harus sebanding. (Imam Ghozali, 2005). Selain itu analisis logistic regression mempunyai tingkat klasifikasi lebih baik di banding alat statistic lain dan tidak sensitive terhadap jumlah sampel yang tidak sama frekuensinya (maddala, 1993 dalam Thomson, 1991). Persamaan untuk menganalisis adalah :

Prob (audit)

$$\text{Log} \frac{\text{Prob (audit)}}{1 - \text{Prob (audit)}} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

1 – Prob (audit)

Keterangan :

Prob audit = Probabilitas KPRI yang minta audit

1 – Prob audit = Probabilitas KPRI yang tidak minta audit

X_n =Variabel independent yang terdiri dari jumlah anggota, Skla koperasi, biaya audit, jumlah kewajiban dan presepsi manajemen

b =Koefisien parameter logistic regression

6. Hasil dan Pembahasan

6.1.1. Deskripsi Data Penelitian.

Data sampel yang diolah menunjukkan tingkat pendidikan pengurus dan manajer KPRI sebagian besar sarjana (S1) mencapai 60% jumlah anggota koperasi berkisar kurang dari 200 orang, dengan demikian dapat dikatakan bahwa koperasi yang menjadi responden cukup besar. 70% koperasi yang menjadi responden mencapai omset 500 juta Lebih Jumlah kewajiban koperasi 60% berkisar dibawah 500 juta sedangkan jenis usaha yang ditangani KPRI 60% menangani usaha simpan pinjam.

6.1.2. Pengujian Kualitas Data

Uji valditas menunjukkan hasil perhitungan bahwa skor butir pertanyaan terhadap total skor butir-butir pertanyaan menunjukkan hasil yang signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan adalah valid. Suatu kontruks atau variable dikatakan reliable jika nila cronbach's alpha > 0,06 (nunnally, 1969 dalam imam, 2005). Dari hasil uji reliabilitas menunjukkan semua variable mempunyai nilai cronbach's alpha di atas 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa semua variable adalah reliable.

6.1.3. Uji Hipotesis

Pengujian dengan menggunakan regresi logit seperti tampak pada table 1 berikut.

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1(a)								
X1	,435	,208	4,400	1	,036	1,546	1,029	2,322
X2	,040	,131	,091	1	,762	1,041	,804	1,346
X3	-,154	,474	,119	1	,730	,849	,334	2,151
X4	,261	,095	7,507	1	,006	1,299	1,077	1,566
X5	,079	,037	4,558	1	,033	1,082	1,007	1,164
X6	,270	,096	6,556	1	,027	1,311	1,088	1,589
Constant	-8,527	1,940	19,777	1	,000	,000		

a Variable (s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5,X6.

Dari table diatas dapat dilihat bahwa tingkat significansinya sebesar 0.036 (<5%) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hal1 diterima yaitu jumlah anggota berpengaruh positif terhadap permintaan jasa eksternal audit. Hasil tersebut sesuai dengan kenyataan di lapangan bahwa koperasi yang memiliki anggota banyak maka kebutuhan permintaan terhadap jasa eksternal auditor tinggi. Hasil ini didasarkan pada rasionalitas bahwa anggota koperasi yang memiliki koperasi terpisah dari pengelola. Dengan adanya pemisahan tersebut maka dibutuhkan alat komunikasi yang dapat menjembatani antara keduanya. Laporan keuangan yang terpercayadibutuhkan untuk mengurangi konflik antara keduanya. Kenyataanya lain

bahwa koperasi yang jumlah anggotanya besar sering terjadi perbedaan pendapat dan wawasan sehingga jasa eksternal audit diharapkan dapat memberikan laporan keuangan yang reliable. Hasil penelitian ini mendukung penelitian m. Nasir (1995) yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan mempengaruhi terhadap permintaan jasa eksternal audit. Karena objek penelitian ini koperasi maka struktur kepemilikan indetik dengan jumlah anggota koperasi.

X2 sebesar 0.762 (>5%) dengan demikian ho2 diterima atau dengan skala koperasi tidak signifikan berpengaruh positif terhadap permintaan jasa eksternal audit. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Indira (1998). Kenyataannya yang ada bahwa koperasi yang berskala besar belum tentu mau untuk diaudit karena audit dianggap tidak memberikan insepitip apa-apa. Kondisi ini menyiratkan bahwa audit pada koperasi belum menjadi budaya sehingga dapat dikatakan bahwa permintaan audit pada koperasi lebih disebabkan karena adanya peraturan yang mengharuskan, misalnya untuk mengejar program kemandirian koperasi.

Tingkat signifikansi X3 sebesar 0.730 (>5%) maka HO3 diterima dengan kata lain bahwa biaya audit tidak signifikan berpengaruh negative terhadap permintaan jasa eksternal audit. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Indira (1998). Pada kenyataannya bahwa biaya audit masih menjadi kendala lingkungan KPRI karena rata-rata KPRI di Kab. Lumajang kecil, sehingga keberatan untuk membayar fee audit yang menurut mereka akan mengurangi SHU. Untuk memotivasi koperasi melakukan audit seringkali pemerintrah dalam rangka membina koperasi memberikan subsidi untuk biaya audit pada koperasi agar suatu saat koperasi selalu menggunakan jasa eksternal audit setelah mengetahui manfaatnya.

Tingkat signifikansi X4 sebesar 0,006 (<5%) maka Ha4 diterima. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah kewajiban koperasi berpengaruh positif terhadap permintaan jasa eksternal audit. Hasil ini sesuai dengan kenyataan bahwa untuk dapat meminjam uang ke bank diharuskan untuk menyertakan laporan keuangan yang telah diaudit. Dengan demikian semakin banyak kewajiban yang dimiliki oleh koperasi maka koperasi tersebut dituntut untuk melakukan audit atas laporan keuangannya.

Signifikansi X5 sebesar 0,033 (<5%) maka Ha5 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi manajemen signifikan berpengaruh positif terhadap permintaan jasa eksternal audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Indira (1998). Persepsi manajemen yang baik terhadap jasa eksternal audit akan mendorong pihak manajemen (pengelola koperasi) untuk menggunakan jasa tersebut secara rutin, karena dengan adanya penilaian laporan keuangan dari pihak luar diharapkan kredibilitas koperasi yang dikelolanya akan naik.

Tingkat signifikansi X6 sebesar 0,027 (<5%) maka Ha6 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kualitas SDM Badan Pengawas berpengaruh positif terhadap permintaan jasa eksternal audit. Hasil ini sesuai dengan kenyataan bahwa mayoritas anggota masih meragukan kemampuan badan pengawas dalam melakukan pemeriksaan. Dengan demikian maka hampir semua anggota yang meragukan kemampuan Badan Pengawas meminta untuk melakukan audit atas laporan keuangannya.

Untuk melihat ketepatan dalam memprediksi permintaan audit oleh KPRI di masa mendatang sebesar 76,1%. 77,9% koperasi yang diprediksi tidak di audit dan pada kenyataannya juga tidak melakukan audit sedangkan 74,4% koperasi yang diprediksi diaudit pada kenyataannya juga melakukan audit. Nilai nagelkerke R square sebesar 0,375 dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa variabilitas variable dependen hanya dapat dijelaskan variabilitas variable independent sebesar 37,5% sedangkan 62,5% dijelaskan variable lain di luar penelitian ini.

7. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian ini memberikan suatu kesimpulan bahwa permintaan audit dipengaruhi oleh: *jumlah anggota koperasi, jumlah kewajiban (utang) koperasi, persepsi manajemen dan Kualitas SDM Badan Pengawas*. Sedangkan variable yang tidak dipengaruhi permintaan audit adalah *skala koperasi dan biaya audit*.

Disarankan sampel yang diambil sebaiknya untuk koperasi yang jumlah anggotanya banyak dan mempunyai kesamaan pendidikan, misalnya bisa dilakukan di koperasi perkotaan lainya di propinsi yang berbeda. Disamping itu perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan variable lainya mengingat variabel independent dalam penelitian ini baru bisa menjelaskan variabel independent sebesar 37.5% saja.

DAFTAR PUSAKA

- AICIP, 1974 : Quality Control Considerations for a Firm of independent Auditor. Statement on Auditing standart, no. 4
- Areens, Alvin A. and James K. Loebbecke, 2003: Auditing: an intergrated Approach, 9th Edition, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Chang, LS, KS. Most and CW. Brain, 1983: The Utility of Annual Report: Journal of International Bussiness
- Charmichael, 1979: Perspective in Auditing, Cochrance Georange The Auditor's report : its Evolution in the USA, New York Mc. Graw-Hill book company
- Chow, Chee W., 1982: The Demand for External Auditing: Size, debt and Ownership Influences, Accounting Review.
- Departemend Koperasi, 1988: Dengan Koperasi Menuju Demokrasi Ekonomi
- FASB, 1986 : Statement of Financial Accounting Concept No 1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises. New York
- Foster, George, 1986: Financial Statement Analysis, second edition, Stanford Univercity, Prenticehall International.
- Hadori Yunus, 1992 : External Financial Reporting in Indonesia and its Implication for Accounting Development, Being a thesis Sub mitted for the Degree of Doctor of Philosophy in the University of Hull, UK, Vol, II
- Ikatan Akutan Indonesia, 2004 : Standar Akutansi keuangan, Jakarta
- _____, 2001 : Stndar Profesional akutan publik, Jakarta
- Indira Januarti, 1998 : Permintaan Jasa Audit Pada Koperasi dan Implikasinya terhadap profesi Akutan Publik di Eks. Karesidenan Semarang, Laporan Penelitian Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali, 2005 : Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jasen, MC and WH. Meckling, 1976: Theory of Firm. Journal of Financial Economics
- Mohammad Nasir, 1994: Faktor-Faktor yang mempengaruhi perusahaan Manufaktur di Jawa

Oyong Lisa

Tengah Terhadap Permintaan
Jasa Eksternal Audit dan
Implikasinya terhadap
pengembangan Jprofesi Akutan
Publik di Jawa Tengah, Tesis
S2 Progam Pascasarjana
Universitas Gajah Mada

Ono sutarno, 1993 :Laporan keuangan
Koperasi, Pusat Informasi
Perkoperasian, no. 129, th. XII

Wahyudi, 1995: Implementasi Audit
Terhadap Koperasi Suatu

Refleksi, Pusat Informasi
Perkoperasian, no, 144,th. XIV

Welter G, Kell William, CC. Boyton,
Richard Ziegler,2001:Modern
Auditing, 7 th. Willey
International Edition.

Zaki Baridawan. 1996: Pendidikan Akutansi
dan Perubahan Peran dan
tanggung jawab Akutan Publik,
Konvensi Nasional Akutansi
III, Semarang